

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar serta keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu peserta didik agar menjadi manusia terdidik serta untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Hal ini dilandasi atas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Mudyahardjo dalam Nuroniah (2012, hlm. 1) mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti luas berbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan aktivitas belajar yang dapat

dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah untuk menunjang peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir yang mampu memainkan peranan dan bekal di masa yang akan datang.

Dalam ruang lingkup pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru atau pendidik yang profesional untuk menciptakan suatu interaksi yang dinamis dan model pembelajaran yang sesuai, sehingga mengacu pada pencapaian instruksional khusus yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah khususnya pada pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani pada awalnya berasal dari negara Amerika Serikat dengan istilah *gymnastics, hygiene, dan physical culture* (Siedentop, 1972). Menurut Siedentop (1991) dalam Mahendra (2009, hlm. 114), seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani". Di Indonesia sendiri istilah pendidikan jasmani berawal dari istilah gerak badan atau aktivitas jasmani.

Menurut Bucher, (1979) mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental,

intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat rohani.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan fisik untuk mengembangkan kemampuan sikap, rohani, gerak, mental, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani yang diberikan disekolah memiliki tujuan yang baik sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani itu sendiri dan sudah tercantum di dalam suatu kurikulum pembelajaran.

Dalam perkembangannya saat ini, adanya suatu perubahan dari pemerintah mengenai acuan seorang guru yaitu perubahan kurikulum bahan ajar yang mengalami perubahan kurikulum yang berawal dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada kurikulum yang diberlakukan hampir disemua sekolah khususnya SMA, dituntut untuk menerapkan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah di negara ini. Sehingga guru dalam proses pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum ini harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, memilih metode pembelajaran, model pembelajaran yang dipakaidan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran agar anak dapat mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran aktif.

Pada kurikulum terdapat model inquiry learning berformat pemecahan masalah (Problem Solving) yang merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dan membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (berguna secara langsung) bagi peserta didik,

dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Serta model pembelajaran berbasis masalah ini melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran atau model mengajar menurut Dahlan (1990, hlm. 21) adalah: “Sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan bahan ajar, strategi pembelajaran, metode, serta model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Pada kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani terdapat pembelajaran senam ritmik salah satu diantaranya adalah senam aerobik.

Pengertian senam menurut Hidayat (1996) dalam Atmaja (2008, hlm. 4) mengemukakan bahwa: “Tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan dengan sadar dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual”.

Sedangkan pengertian senam aerobik menurut Restianti (2010, hlm. 34-35) bahwa: “Suatu rangkaian gerakan yang diciptakan secara sengaja, disusun secara sistematis dengan iringan musik yang harmonis yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kebugaran bagi setiap pelaku secara optimal”.

Pengertian lain menyebutkan bahwa pembelajaran senam aerobik merupakan serangkaian gerakan yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang dipilih sehingga melahirkan ketentuan ritmis,

kontinuitas dan durasi tertentu (Marta Dinata:2007). Senam aerobik biasanya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh, mengurangi berat badan, mengembangkan kesehatan otot dan meningkatkan kualitas hidup.

Senam aerobik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dengan menggunakan salah satu model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Untuk mencapai keterampilan gerak anak dalam senam aerobik, anak dituntut untuk aktif bergerak dan berpikir kreatif untuk mencari gerakan yang baru dalam gerakan senam aerobik agar tidak mengikuti gerakan senam aerobik yang telah ada. Akan tetapi pada kenyataannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi senam aerobik anak kurang begitu aktif dalam melakukan dan mengikuti gerakan senam yang telah ada.

Sebaiknya anak atau siswa diberikan pengetahuan tentang senam aerobik agar lebih aktif untuk diberikan tugas gerak dalam mencari gerakan senam aerobik itu sendiri serta merangkai sebuah gerakan untuk menghasilkan sebuah rangkaian gerakan senam aerobik yang sistematis. Tidak hanya siswa yang dituntut untuk berpikir kreatif dalam mencari gerakan dalam senam aerobik, akan tetapi seorang guru pula haruslah berpikir kreatif dalam menerapkan sebuah model dan metode mengajar untuk menunjang siswa tersebut berpikir kreatif agar dapat menghasilkan gerakan sendiri dan membuat suatu rangkaian gerakan senam aerobik sehingga anak mendapatkan pengalaman yang lebih dalam pembelajaran senam aerobik dan dapat meningkatkan keterampilan anak tersebut.

Selain itu keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Dalam pembelajaran senam ritmik ataupun senam aerobik disekolah, senam aerobik hanya terfokus pada suatu model pembelajaran yang akan dilakukan seperti keterbiasaan guru tersebut mengajar senam. Pelaksanaan senam aerobik dipimpin oleh orang yang tahu gerakan senam aerobik yang dilaksanakan dan siswa yang lain hanya mengikuti dibelakang orang yang memimpin senam tersebut, sehingga keterampilan gerak siswa hanya terbatas oleh gerakan yang diberikan. Oleh karena itu, keterampilan gerak dalam senam aerobik harus ditingkatkan dengan cara siswa diberikan suatu masalah gerak atau menggunakan model pembelajaran inquiry learning berformat pemecahan masalah (Problem Solving).

Selain itu keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Berdasarkan paparan dan masalah yang terjadi di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul: “Penerapan Model Inquiry Learning Berformat Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Aerobik Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 15 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: “Kurangnya keterampilan gerak senam aerobik anak yang didapatkan dalam pembelajaran disekolah dan penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: ”Bagaimanakah penerapan model inquiry learning berformat pemecahan masalah (Problem

Solving) untuk meningkatkan keterampilan senam aerobik pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Bandung?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas X dalam senam aerobik dengan menggunakan model inquiry learning berformat pemecahan masalah (problem solving) di SMA 15 Bandung.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada.

2. Praktis

- 1) Untuk sekolah, dapat dijadikan bahan pembendaharaan model pembelajaran mata pelajaran tersebut.
- 2) Untuk guru, sebagai sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melakukan pembelajaran.
- 3) Untuk siswa, sebagai pelajaran dan ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dalam pelajaran tersebut.

F. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini sangat diperlukan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Adapun masalah yang dimaksud sebagai dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Inquiry Learning Berformat Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Aerobik Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 15 Bandung”.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalah pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Model Inquiry Learning Berformat Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Aerobik Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 15 Bandung”. Maka definisi istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Menurut Ellis (1977:74) dalam Juliantine, dkk. (2013, hlm. 85) menyatakan bahwa inkuiri adalah: “ *the process of selecting, gathering, and processing data related to a particular problem in order to make inferences from those data.*” Maksud dari penjelasan tersebut adalah bahwa inkuiri merupakan suatu proses menyeleksi, mengumpulkan, dan memproses data yang berhubungan dengan suatu masalah tertentu untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.
3. Menurut Arends (2008, hlm. 45) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.
4. Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu

menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

5. Menurut Restianti (2010, hlm 34-35) Senam aerobik adalah suatu rangkaian gerakan yang diciptakan secara sengaja, disusun secara sistematis dengan iringan musik yang harmonis yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kebugaran bagi setiap pelaku secara optimal.